

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN
MANAJERIAL TERHADAP PENGUNGKAPAN
SUKARELA**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian
Program pendidikan sarjana
Jurusan Manajemen**



Disusun Oleh :

**NUNING ELEONORA PURWANTI WIRIADINATA
NIM : 2011210435**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2015**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nuning Eleonora Purwanti Wiriadinata
Tempat, Tanggal Lahir : Kupang, 13 Juni 1993
N.I.M : 2011210435
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan
Manajerial Terhadap Pengungkapan Sukarela

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 24 April 2015



(Mellyza Silvy, S.E. M.Si)

Ketua Program Studi S1 Jurusan Manajemen,

Tanggal : 27 April 2015



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PENGUNGKAPAN SUKARELA

Nuning Eleonora Purwanti Wiriadinata
STIE Perbanas Surabaya
Email : Nuningeleonorapurwanti_w@ymail.com

ABSTRACT

This study examined the effect of firm size and managerial ownership on voluntary disclosure listed in the annual report period manufacturing company 's 2013. Using the data from 63 Manufacturing company's in Indonesia Exchange, Independent variable in this study is the size of the company, managerial ownership and the dependent variable is the Voluntary Disclosure. The Statistical method used in this research is multiple linear regression. The results of this study indicate that the size of the company has a significant positive effect on voluntary disclosure, but managerial ownership has no effect on voluntary disclosure.

Key words : *Firm size, Managerial ownership, Voluntary Disclosure*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan jendela informasi bagi publik untuk bisa mengetahui kondisi perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan dalam suatu kurung waktu tertentu. Pengertian laporan keuangan sendiri adalah produk akhir atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan dan sebagai bentuk pertanggungjawaban atau *accountability* (Harahap, 2002:7). Pengungkapan Sukarela adalah pengungkapan informasi yang tidak diatur oleh peraturan yang ada atau pengungkapan informasi melebihi dari yang disyaratkan oleh peraturan yang ada (Wahid dan Dody: 2008). Pengungkapan sukarela muncul karena banyaknya tuntutan-tuntutan

perusahaan untuk menjelaskan secara rinci tentang aktivitas operasional perusahaan yang berhubungan dengan keputusan investasi oleh para investor. Munculnya pengungkapan sukarela saat ini sangat membantu pihak *stakeholder* khususnya para investor, karena dengan adanya pengungkapan sukarela maka para investor menjadi tahu pentingnya informasi lain, guna meningkatkan pengetahuan investor terhadap perusahaan yang akan menjadi wadah investasinya.

Menurut Maria dan Ketut (2014) transparansi informasi yang disajikan diharapkan dapat memudahkan *Stakeholders* saat ingin mengambil keputusan. Pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan selain bertujuan untuk

memenuhi kebutuhan pengguna informasi, juga bertujuan memberikan manfaat bagi perusahaan, berupa alat untuk menghadapi persaingan antar perusahaan di pasar modal dalam sekuritas atau saham yang ditawarkan (Maria dan Ketut, 2014).

Menurut Luciana (2008) beberapa teori dapat digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sukarela salah satunya yaitu teori keagenan. Teori keagenan memberikan pemahaman dan analisa insentif pelaporan keuangan. Teori keagenan juga menyatakan bahwa dengan adanya asimetri informasi, manajer akan memilih seperangkat kebijakan untuk memaksimalkan kepentingan manajer sendiri (Luciana, 2008). Sehingga untuk mengurangi tindakan manajer yang lebih mementingkan diri sendiri, diterbitkanlah pengungkapan sukarela yang menjadi mekanisme untuk mengendalikan kinerja manajer dan mengurangi terjadinya asimetri informasi (Luciana, 2008).

Berdasarkan informasi yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa adapula konflik yang terjadi dalam hubungan keagenan yang disebabkan tujuan berbeda antara pihak-pihak dalam hubungan keagenan yang didasarkan pada jumlah prosentasi saham yang dimiliki oleh pihak manajer (Maria dan Ketut, 2014). Selain itu, pihak manajer akan lebih mengutamakan kepentingannya dibandingkan kepentingan perusahaan dalam perluasan pengungkapan sukarela. Sebaliknya, semakin besar kepemilikan manajer di dalam perusahaan maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan pengungkapan sukarela (Reni : 2006)

Salah satu faktor penentu penting dalam Pengungkapan Sukarela adalah ukuran perusahaan. Ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari kekayaan atau total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Wahid dan Dody, 2008). Pada umumnya, perusahaan besar akan lebih

transparan dalam mengungkapkan informasi dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil. Lebih transparan dalam pengungkapan informasi merupakan bagian dari upaya perusahaan besar untuk bisa mewujudkan akuntabilitas publik (Ria dkk: 2010). Pengungkapan sukarela yang dilaporkan melalui laporan tahunan untuk menunjukkan kepedulian perusahaan kepada Investor dengan harapan bahwa melalui pengungkapan sukarela, masyarakat bisa memberikan perhatian lebih terhadap perusahaan yang telah melakukan transparansi informasi. Maria dan Ketut (2014) menyatakan bahwa pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan selain bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pengguna informasi juga bertujuan memberikan manfaat bagi perusahaan dalam menghadapi persaingan antar perusahaan di pasar modal dalam sekuritas atau saham yang ditawarkan.

Dewasa ini kerap sekali terjadi penyimpangan antara perusahaan dengan pengungkapan sukarela yang dilaporkan melalui laporan tahunan. Perusahaan kerap merekayasa informasi atau fakta yang terjadi di perusahaan. Salah satunya ialah laporan tentang manipulasi laporan upah buruh yang terjadi di 147 perusahaan (sumber: www.finansial.bisnis.com) untuk bisa memaksimalkan kepentingannya dan menyampingkan kepercayaan yang telah diberikan masyarakat kepada perusahaan penyedia pengungkapan sukarela tersebut padahal pada pasal 56 UU 5/2011 menegaskan bahwa manipulasi data ataupun pemalsuan yang sengaja maupun tidak sengaja dilakukan, sangatlah ditentang dan wajib mendapat keadilan hukum. Hal ini artinya, walaupun pengungkapan sukarela merupakan pelaporan tidak wajib bagi perusahaan, namun dalam pelaksanaan dan penerbitannya harus berdasarkan aturan yang berlaku tanpa adanya manipulasi data demi kepentingan pihak-pihak tertentu.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Agency Theory

Menurut Brigham and Houston (2004: 26) menyatakan bahwa hubungan keagenan (*Agency relationship*) terjadi ketika satu atau lebih individu yang disebut sebagai *principal* menyewa individu atau organisasi lain, yang disebut sebagai agen, untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan tersebut. Hubungan keagenan utama terjadi antara pemegang saham (*principal*) dengan manajer (agen). Dalam hal ini *principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*. Sehingga pengungkapan sukarela dapat dikaitkan dengan *Agency Theory*. Artinya, pengungkapan sukarela harus dijadikan komitmen manajemen untuk meningkatkan kinerjanya terutama dalam kelengkapan pengungkapan informasi. Karena dengan demikian, manajemen mendapatkan penilaian positif dari pemilik modal (Sri dan Sawitri: 2011).

Signalling Theory

Menurut Sri dan Agustono (2009) *Signalling Theory* sangat erat hubungannya dengan keberadaan asimetri informasi. Perusahaan akan berusaha memberikan informasi sebaik mungkin untuk memperoleh tanggapan positif dari pemegang otoritas pemerintahan, bahwa perusahaan telah memindahkan asset mereka melalui mekanisme pajak, dan *social responsibility* lainnya. Luciana (2008) menyatakan bahwa terdapat lima manfaat pengungkapan sukarela terkait dengan *signal* positif kepada para pengguna manfaat tersebut meliputi:

- 1 memperbaiki reputasi perusahaan,
- 2 menyajikan informasi yang dapat menghasilkan keputusan investasi yang lebih baik bagi investor,
- 3 memperbaiki akuntabilitas,
- 4 memperbaiki prediksi risiko yang dilakukan oleh investor,
- 5 menyajikan kewajaran harga saham yang lebih baik.

Pengungkapan Sukarela

Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan tidak wajib oleh manajemen atas berbagai macam informasi diluar informasi yang disyaratkan oleh peraturan dan ketentuan tertentu yang berlaku bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Ria dkk: 2010). Menurut Luciana dan Ikka (2007) Untuk mengukur kelengkapan pengungkapan dapat dinyatakan dalam bentuk Indeks Kelengkapan Pengungkapan, dimana perhitungan indeks kelengkapan pengungkapan dilakukan sebagai berikut:

1. Memberi skor untuk setiap pengungkapan secara dikotomi, dimana jika suatu item diungkapkan diberi nilai satu dan jika tidak diungkapkan akan diberi nilai nol.
2. Skor yang diperoleh setiap perusahaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total.
3. Menghitung indeks kelengkapan pengungkapan dengan cara membagi total skor yang diperoleh dengan total skor yang diharapkan dapat diperoleh oleh perusahaan.

Semakin banyak butir yang diungkap oleh perusahaan, semakin banyak pula angka indeks yang diperoleh perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan dengan angka indeks yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan praktek pengungkapan secara lebih komprehensif dibanding dengan perusahaan lain.

Ukuran Perusahaan

Menurut Luciana (2008) ukuran perusahaan adalah faktor penentu penting dalam pengungkapan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat memberikan kesan lebih bagi para investor karena semakin besar ukuran suatu perusahaan akan semakin bertanggungjawab untuk memberikan informasi lebih. Hal ini sesuai dengan harapan para investor atau pemilik modal untuk bisa menerima informasi seluas-luasnya tentang informasi keuangan maupun nonkeuangan. Ukuran perusahaan menurut Wahid dan Dody (2008) dapat diukur dengan beberapa cara, yaitu total aktiva, penjualan bersih, dan jumlah pemegang saham. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan total aktiva yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{total asset})$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan. Hal ini ditandai dengan adanya kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajemen yang ikut berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan (Ria dkk, 2010). Menurut Ria dkk (2010) *Principal* sebagai pihak yang tidak mengikuti operasi perusahaan sehari-hari menginginkan pengungkapan informasi yang seluas-luasnya, untuk itu agar pihak manajemen merasa bertanggungjawab atas kepentingan pemilik modal, maka diberikanlah sejumlah saham kepada para manajer perusahaan. Untuk pengukuran dari kepemilikan manajerial, dapat diukur dari prosentase saham yang dimiliki oleh direksi dan dewan komisaris (Ria dkk, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Maria dan Ketut (2014) menyatakan bahwa konflik yang terjadi dalam hubungan keagenan disebabkan tujuan berbeda yang dimiliki pihak-pihak dalam hubungan keagenan.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan maka kepemilikan manajerial dapat menjadi faktor kunci yang mempengaruhi subjektivitas manajemen perusahaan terkait pertimbangan dalam melakukan pengungkapan sukarela. Karena seperti harapan *principal* ketika seorang manajer diberikan persentase saham, maka manajer tersebut bersedia untuk mengungkapkan informasi perusahaan secara keseluruhan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sukarela

Menurut Luciana (2008) terdapat beberapa argumentasi yang mendasar antara hubungan ukuran perusahaan dengan tingkat pengungkapan. Pertama, Perusahaan besar yang memiliki sistem informasi pelaporan yang lebih baik cenderung memiliki sumber daya untuk menghasilkan lebih banyak informasi pelaporan. Kedua, perusahaan besar memiliki insentif untuk menyajikan pengungkapan sukarela, karena perusahaan besar dihadapkan pada biaya dan tekanan politik yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Ketiga, perusahaan kecil cenderung untuk menyembunyikan informasi penting dikarenakan *competitive disadvantage*. Selain itu perusahaan dengan ukuran besar memiliki lebih banyak aktivitas dan hal ini mendorong perusahaan untuk bisa memberikan lebih banyak informasi yang terjadi dalam perusahaan dan semua kegiatan pengungkapan informasi tersebut dapat disampaikan melalui pengungkapan sukarela.

Hipotesis 1: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Sukarela

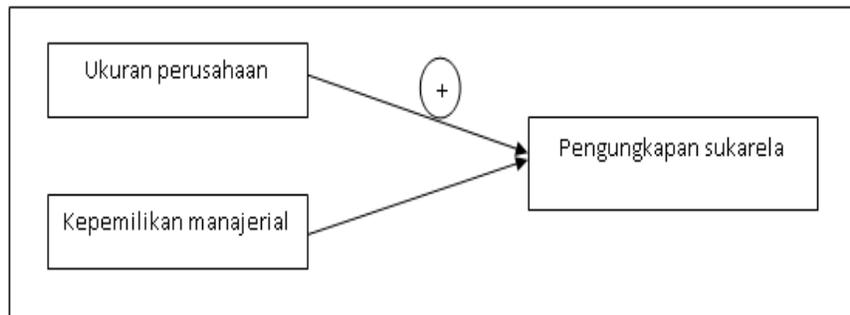
Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Sukarela

Menurut Ria dkk (2010) pada umumnya manajemen perusahaan akan mengungkapkan informasi jika manfaat yang diperoleh dari pengungkapan melebihi

biaya yang dikeluarkan untuk mengungkapkan informasi tersebut. Namun disisi lain para pihak pemilik modal menginginkan agar pihak manajemen perusahaan bisa memberikan informasi seluas-luasnya karena para pemilik modal tidak mengikuti operasional perusahaan sehingga laporan keuangan saja dirasa

kurang cukup untuk memberikan informasi. Berdasarkan hal tersebut muncullah pengungkapan sukarela yang berisi tentang informasi-informasi perusahaan baik informasi keuangan maupun nonkeuangan.

Hipotesis 2 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Pengungkapan Sukarela



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah saham-saham perusahaan yang sudah *Go Public* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia dan memiliki website perusahaan untuk melaporkan baik informasi keuangan maupun informasi non keuangan selain itu juga memberikan laporan tahunan. Periode penelitian yang digunakan adalah 2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *judgment sampling*. Judgment sampling adalah salah satu jenis purposive sampling dimana peneliti memilih sample berdasarkan penilaian terhadap karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian (Mudrajat, 2009:119). Kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1 Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memberikan laporan tahunan periode 2013.
- 2 Perusahaan Manufaktur yang memiliki kepemilikan saham oleh manajer perusahaan (Direktur dan Dewan Komisaris).

Dari 152 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, maka diperoleh 63 perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sudah dikategorikan berdasarkan kriteria yang telah tercantum sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan

dengan mempelajari data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu Pengungkapan Sukarela dan variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial.

Definisi Operasional Variabel

Pengungkapan Sukarela

Pengungkapan Sukarela adalah Ketersediaan Perusahaan untuk memberikan informasi keuangan maupun non keuangan yang tercermin lewat laporan tahunan dan memenuhi item-item yang ada pada *internet financial reporting and disclosure checklist* lalu dibagi dengan total skor yang diharapkan dapat diperoleh oleh perusahaan. Menurut Luciana (2007) Perhitungan indeks kelengkapan pengungkapan dilakukan sebagai berikut:

1. Memberi skor untuk setiap pengungkapan secara dikotomi, dimana jika suatu item diungkapkan diberi nilai satu dan jika tidak diungkapkan akan diberi nilai nol.
2. Skor yang diperoleh setiap perusahaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total.
3. Menghitung indeks kelengkapan pengungkapan dengan cara membagi total skor yang diperoleh dengan total skor yang diharapkan dapat diperoleh oleh perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah seberapa besar kekayaan perusahaan yang diukur

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menggambarkan karakter data sampel yang

perusahaan periode 2013 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Variabel Penelitian

dengan logaritma natural dari total aktiva perusahaan.

Ukuran Perusahaan = $Ln(\text{total asset})$.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen perusahaan, variable ini diukur dengan prosentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi dan dewan komisaris.

Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara Ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan sukarela perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 digunakan model regresi linier berganda (*Multiple regression analysis*).

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen terhadap pengungkapan sukarela sebagai variabel dependen. Berikut ini adalah model regresi linier berganda yang akan digunakan dalam penelitian:

$$PS = a + \beta_1 UP + \beta_2 KM + e$$

Dimana:

PS = Pengungkapan Sukarela
a = Konstanta
 β = Koefisien Regresi
UP = Ukuran Perusahaan
KM = Kepemilikan Manajerial
e = Standard Error

digunakan dalam penelitian. Data penelitian selengkapnya ditampilkan pada lampiran 3. Berikut adalah analisis deskriptif terhadap variabel-variabel tersebut. Tabel 1 berikut adalah hasil uji deskriptif :

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL ASET (Rp)	63	98.295.722.100	213.994.000.000.000	9.802.693.315.189	29.703.777.594.826,906
KEPEMILIKAN MANAJERIAL	63	0,000010	0,810000	0,07515076	0,167512744
PENGUNGKAPAN SUKARELA	63	0,643	1,000	0,91525	0,062809

Sumber : Data diolah

1. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil olahan data dari 63 perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, yang memiliki Aset terendah adalah Rp 98,295,722,100 dari PT. Kedaung Indag Can Tbk (Tabel 1) dan tertinggi adalah Rp 213,994,000,000,000 dari PT. Astra International Tbk (Tabel 4.2.1). Rata-rata ukuran perusahaan adalah Rp 9,802,693,315,189 (Tabel 1). Hal tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan manufaktur berukuran besar.

Ketika suatu perusahaan berukuran besar, maka pengungkapan sukarela yang diberikan juga akan semakin luas dilihat dari nilai rata-rata pengungkapan sukarela perusahaan, sebesar 0,915 (Tabel 1) artinya 52 item pengungkapan Sukarela telah dipenuhi oleh perusahaan-perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

2. Kepemilikan Manajerial

Pada variabel Kepemilikan manajerial nilai minimum adalah 0,000010 dari PT. Merck Tbk (Tabel 1) dan nilai maximum adalah 0,810000 dari PT. Industri

Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk (Tabel 2). Rata-rata Kepemilikan Manajerial adalah 0,075 (Tabel 2) hal ini menandakan bahwa perusahaan memiliki keberagaman dalam mempercayakan saham terhadap para manajer, selain itu pihak *principal* juga memiliki pemikiran bahwa ketika manajer diberikan saham maka pihak manajer juga akan bertanggungjawab dalam mengungkapkan semua informasi yang terjadi di perusahaan.

3. Pengungkapan Sukarela

Berdasarkan laporan Tahunan perusahaan manufaktur periode 2013 yang telah diolah pada (Tabel 2) bahwa Pengungkapan Sukarela yang diungkapkan oleh perusahaan manufaktur semakin luas, karena Rata-rata dari indeks Pengungkapan Sukarela tersebut adalah 91,5 % artinya Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur periode 2013 sudah memenuhi 52 Item pengungkapan, dapat disimpulkan bahwa perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia semakin luas mengungkapkan informasi yang ada di perusahaan.

kepemilikan manajerial nilainya 0, maka luas pengungkapan sukarela adalah 0,567.

Nilai koefisien regresi Variabel Ukuran Perusahaan (b_1) bernilai positif, yaitu 0,012 (Tabel 2), artinya setiap peningkatan Ukuran Perusahaan sebesar 1%, maka tingkat Pengungkapan Sukarela

Hasil Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan Output dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS 20 (Tabel 2), ditemukan hasil dengan nilai Konstanta (a) adalah 0,567 (Tabel 2). Artinya jika Ukuran Perusahaan dan

perusahaan akan meningkat sebesar 0,012 dengan asumsi variabel Kepemilikan Manajerial nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial (b_2) bernilai negatif

yaitu -0.010 (Tabel 2), artinya setiap peningkatan Kepemilikan manajerial sebesar 1%, maka tingkat pengungkapan sukarela akan menurun sebesar -0.010 dengan asumsi variabel ukuran perusahaan nilainya tetap.

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	Ttabel	Thitung	Sig	Kesimpulan
Konstanta	0,567	0,131				
Ukuran Perusahaan	0,012	0,005	1,671	2,683	0,009	Ho Ditolak
Kepemilikan Manajerial	-0,010	0,046	-2,000	-0,213	0,832	Ho Diterima
F Hitung	3,823					
F Tabel	3,150					
Sig. F	0,027					

Sumber : Lampiran 4 diolah,

Dari hasil pengolahan data diatas (Tabel 2), Variabel Ukuran Perusahaan memiliki t_{hitung} sebesar 2,683 dan nilai t_{tabel} adalah 1,671 sedangkan nilai *sig.* (0,009), berarti variabel ukuran perusahaan signifikan pada level 5% . Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan Sukarela.

Dari hasil pengolahan data diatas, variabel Kepemilikan Manajerial memiliki t_{hitung} sebesar -0.213 lebih kecil dari nilai t_{tabel} adalah -2.000 sedangkan nilai *sig.* (0,832) > alfa α (0,05). Hal ini disimpulkan bahwa Variabel kepemilikan manajerial tidak ada pengaruh terhadap Pengungkapan Sukarela.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sukarela

Berdasarkan pengujian hipotesis pengaruh ukuran perusahaan terhadap Pengungkapan Sukarela, dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela, Artinya semakin

besar ukuran sebuah perusahaan, maka semakin banyak pengungkapan sukarela yang diberikan. Hal lain yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah perusahaan yang berukuran besar lebih menjadi sorotan bagi publik untuk mengetahui informasi dan aktivitas-aktivitas yang ada didalam perusahaan tersebut, sehingga publik lebih banyak mencari informasi tentang perusahaan-perusahaan berukuran besar tersebut.

Berdasarkan definisi Pengungkapan Sukarela adalah pengungkapan Informasi yang diumumkan oleh perusahaan secara sukarela selain informasi wajib untuk menghindari ketimpangan informasi diantara para pengguna laporan. Hal ini menyebabkan Perusahaan berukuran besar cenderung mendapat tekanan politik untuk bisa mengungkapkan informasi yang berada didalam perusahaan dengan seluas-luasnya (Luciana, 2008).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Luciana (2008) bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka akan semakin luas

pengungkapan sukarela yang akan diungkapkan, selain itu perusahaan-perusahaan yang berukuran besar akan memiliki biaya pelaporan yang lebih banyak dan akan semakin mengungkapkan informasi yang ada didalam perusahaan bagi para pengguna laporan, sebagai rasa tanggungjawab perusahaan berukuran besar terhadap publik.

Setiap perusahaan yang berukuran besar juga akan memiliki karyawan yang memiliki skill atau kemampuan lebih, dalam memberikan informasi bagi pengguna laporan. Hal ini bisa dilihat ketika perusahaan berukuran besar, maka indeks pengungkapannya mencapai 90% bahkan lebih dari item penilaian pengungkapan sukarela.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Sukarela

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan sukarela, Artinya ketika sebuah perusahaan memiliki kepemilikan manajerial, maka belum tentu Perusahaan memberikan banyak pengungkapan sukarela. Berdasarkan definisi Kepemilikan Manajerial adalah kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan. *Principal* sebagai pihak yang tidak mengikuti operasi perusahaan sehari-hari menginginkan pengungkapan informasi yang seluas-luasnya, untuk itu agar pihak manajer merasa bertanggungjawab, maka diberikanlah sejumlah saham kepada para manajer perusahaan, dengan harapan bahwa para manajer bisa mengungkapkan informasi yang ada di perusahaan untuk kepentingan *Principal*, tetapi hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa persentase saham yang dimiliki oleh direksi dan direktur tidak menjamin bahwa pihak manajer mau untuk

memberikan informasi lebih kepada pihak *principal*.

Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar manajer yang diberikan saham oleh pihak *Principal* masih mementingkan kepentingan sendiri, dan belum mempertimbangkan kepentingan *principal* untuk mendapatkan pengungkapan informasi seluas-luasnya dari pihak perusahaan. Hal ini juga berkaitan dengan fenomena yang terjadi saat ini bahwa selama tahun 2013 ada 147 Perusahaan melakukan manipulasi laporan upah buruh (sumber: www.finansial.bisnis.com) artinya walaupun para manajer telah diberikan tanggungjawab saham untuk mengungkapkan informasi lebih luas, namun manipulasi data tetap ada, mengindikasikan bahwa manajer masih belum memberikan kinerja yang lebih baik untuk memberikan informasi bagi para *principal*. Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa, para manajer lebih cenderung mempertimbangkan biaya pengungkapan dan manfaat yang akan diperoleh saat memutuskan melakukan pengungkapan sukarela. karena manajer cenderung akan memilih manfaat yang lebih besar dengan biaya pengungkapan yang rendah.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis adalah Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Bagi perusahaan yang berukuran besar, tentu memiliki aktivitas produksi dan aktivitas lain diluar produksi yang lebih besar, sehingga menuntut perusahaan untuk bisa memberikan informasi seluas-luasnya bagi para Investor .

Kepemilikan Manajerial adalah pemberian saham dari pihak *principal* kepada pihak agen, untuk bisa

mengungkapkan informasi yang luas bagi para principal. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa Kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan Sukarela karena pihak manajer memiliki kepentingan yang berbeda dengan pihak *principal*, selain itu pihak manajer akan selalu mempertimbangkan biaya dan manfaat saat memutuskan melakukan pengungkapan.

1. Penelitian ini mempunyai keterbatasan Periode pengamatan terbatas selama satu tahun, sehingga kurang dapat memprediksi untuk hasil penelitian jangka panjang.

DAFTAR RUJUKAN

Duwi Priyanto. 2012. “*Cara Kilat Belajar Analisis Data SPSS 20*”. Yogyakarta : Andi Yogyakarta

Indonesian Capital Market Directory 2013. 2013. Penerbit Hijau Daun. Vol.1

Luciana Spica Almilia dan Ikka Retrinasari. 2007 “ Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta.” *Proceeding Seminar Nasional*. Jakarta, 9 Juni

Luciana Spica Almilia. 2008 “ Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela *internet financial sustainability reporting*. “ *jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* Vol. 12 No. 2

Maria Karlina Marselin Nabor, dan Ketut Alit Suardana. 2014 “pengaruh struktur kepemilikan dan *proprietary cost* terhadap pengungkapan sukarela. “ *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.1 : 126-138

2. Adanya unsur subjektivitas dalam mengukur tingkat pengungkapan pada item yang melibatkan website perusahaan.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian maka saran yang diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah

1. Periode pengamatan sebaiknya diperluas, agar dapat lebih memprediksi hasil penelitian jangka panjang.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan mengurangi unsur subjektivitas. Selain itu melibatkan peneliti lain untuk melakukan penilaian ulang dalam rangka *crosscheck*.

Mohammed Hossain, Mahmood Ahmed Momin, Shirely Leo. 2012 “ *Internet Financial Reporting and Disclosure by Listed Companies: Further Evidence From an Emerging Country.*” *Corporate Ownership & Control* Vol. 9 issue 4

Mudrajad Kuncoro, 2009 “Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi.” Jakarta: Erlangga

Reni Retno Anggraini. 2006 “ Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Tahunan : Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar Bursa Efek Jakarta.” Simposium Nasional Akuntansi. Padang, 23-26 Agustus

Ria Nelly Sari, Rita Anugrah, dan Rhia Dwiningsih. 2010 “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transparansi Informasi: Studi Empiris pada 100 Perusahaan Publik Terbesar

di Indonesia.” *Pekbis Jurnal*, Vol.2
No.3

Sofyan Syafri Harahap, 2002. *Teori Akuntansi* Jakarta: Bumi Aksara

Sri Handayani dan Agustono Dwi Rachadi. 2009 “Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba” *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 11 No.1 Hal. 33-56

Sri Utami dan Sawitri Dwi Prastiti, 2011 “Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap *Social Disclosure*” *Jurnal Ekonomi Bisnis* TH. 16 No.1

Wahid Afifurrahman dan Dody Hapsoro, 2008 “Pengaruh Pengungkapan Sukarela Melalui *Website* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta.” *Jurnal Akuntansi & Manajemen* Vol.19, No.1.